

Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Sapi di Kalimantan Timur

Supply and Demand Analysis of Beef in East Kalimantan

Nadesta Nazarius ^{*1}, Ari Wibowo ¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
PO BOX 1040, 75123, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding author: destadestadesta30@gmail.com

Received : 05 Juli 2023
Accepted : 04 Desember 2023
Published : 18 Januari 2024
Online : 28 Februari 2024

Abstrak : Daging Sapi menjadi salah satu komoditas sub-sektor yang banyak dikonsumsi di Kalimantan Timur. Harga daging sapi dapat terbentuk oleh adanya penawaran dan permintaan daging sapi dan ketidakseimbangan produksi dan konsumsi daging sapi mampu menyebabkan kebutuhan yang tidak tercukupi dan perubahan harga. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana pengaruh faktor yang diduga mempengaruhi jumlah permintaan daging sapi di Kalimantan Timur, (2) dan mengetahui bagaimana pengaruh faktor yang diduga mempengaruhi penawaran daging sapi di Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 hingga bulan Maret 2023 serta data sekunder dikumpulkan dengan jumlah sampel 10 tahun (2012-2021). Purposive sampling dilakukan dalam menentukan sampel dan lokasi penelitian. Metode regresi linier berganda digunakan dalam analisis data dengan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang diteliti dengan permintaan dan penawaran daging sapi di Kalimantan Timur. Faktor-faktor ini adalah harga daging sapi, harga daging ayam broiler, harga telur ayam broiler, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku, jumlah penduduk, harga sapi hidup, populasi sapi, dan pemasukan daging sapi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi permintaan dan penawaran daging sapi di Kalimantan Timur. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi permintaan dan penawaran daging sapi di Kalimantan Timur. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap dinamika pasar daging sapi di wilayah ini.

Kata Kunci : daging sapi, penawaran, permintaan.

Abstract : In East Kalimantan, beef is a commonly consumed commodity in the livestock sub-sector. The price of beef is determined by the supply and demand of the commodity, and an imbalance between beef production and consumption can result in changes in prices due to insufficient demand. This reasearch aims (1) to identify the factors that are expected to influence the demand of beef in East Kalimantan, (2) and to identify the factors that are expected to influence the supply of beef in East Kalimantan. The research was conducted from August 2022 to March 2023 and used secondary data collected over a period of 10 years (2012-2021). Purposive sampling was used to select the sample and research location. Multiple linear regression analysis was performed using the SPSS 25 to analyze the data. The findings of the reasearch indicate that there are no significant relationships between the factors examined and beef demand and supply in East Kalimantan. The factors considered were beef price, broiler meat price, broiler egg price, GRDP per capita at current prices, population, live cattle price, cattle population, and total beef imports. The results suggest that there are other factors that may play a more significant role in influencing the demand and supply of beef in East Kalimantan. Overall, this study provides insights into the factors that may affect the demand and supply of beef in East Kalimantan. However, further research is needed to identify the additional factors that may contribute to the dynamics of the beef market in this region.

Keywords : beef, demand, supply.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor dengan pengaruh yang cukup signifikan dalam

perkembangan negara dan memiliki salah satu peran sebagai penyedia kebutuhan pokok bagi masyarakat. Kebutuhan pokok ini tentunya bervariasi dan daging

merupakan bagian didalamnya [1]. Daging merupakan hasil ternak dengan kandungan protein tinggi, zat besi serta kaya akan vitamin. Banyaknya protein yang terkandung pada daging sapi adalah sebesar 18,8 gram/100 gram daging sapi. Hal ini menjadikan protein sebagai salah satu komponen penting yang mampu mempengaruhi pertumbuhan, menjaga kestabilan asam dan basa dalam darah, bahan yang membentuk hormon, enzim dan plasma kelenjar, dapat memperbaiki sel rusak yang terdapat dalam tubuh serta mampu menjadi cadangan energi apabila karbohidrat dalam tubuh tidak tercukupi. Protein menjadi penyusun organ tubuh yang penting seperti penyusun kulit, otak dan paru-paru. Daging sapi juga mengandung lemak yang berperan sebagai tenaga atau sumber energi. Setiap gram lemak pada daging sapi dapat memberikan energi sebesar 9 kkal. Penggunaan daging sapi ini yakni digunakan untuk dikonsumsi langsung ataupun sebagai bahan makanan [1].

Daging sapi menjadi bagian dalam sub sektor peternakan dan masih menjadi andalan. Konsumsi daging sapi rumah tangga nasional mengalami pertumbuhan sebesar 3,98% per tahun terhitung tahun 2016-2020. Perkembangan konsumsi setara daging sapi per kapita mengalami peningkatan bila dilihat dari tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2016, tingkat konsumsi setara daging sapi berada pada 2,28 kg/kapita/tahun dilanjutkan di tahun 2019 yang mengalami peningkatan yakni sebesar 2,56 kg/kapita/tahun [2].

Peningkatan populasi penduduk disertai selera dan pola konsumsi masyarakat mampu meningkatkan konsumsi daging secara nasional. Peningkatan konsumsi ini dapat berdampak pada meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) [3].

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas 127.346,92 km² dan Kalimantan Timur menempati posisi keempat sebagai provinsi terluas di Indonesia. Jumlah penduduk pada tahun 2022 mencapai 3.859.780 jiwa. Hal ini diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,41% terhitung tahun 2020-2022 [4].

Populasi ternak sapi potong yang berada di wilayah Kalimantan Timur mencapai 124.930 ekor pada tahun 2022 [5]. Pada tahun yang sama menunjukkan tingkat produksi yang mencapai 8.103,02 ton. Selain itu, terjadi kenaikan produksi daging sapi terhitung dari tahun 2018 dengan produksi sebesar 7.944,05 ton [6]. Konsumsi rata-rata daging sapi nasional adalah sebesar 0,477 kg/kapita/tahun apabila dilihat dari rata-rata konsumsi daging sapi segar/kapita/provinsi di tahun 2018-2020. Kalimantan Timur memiliki konsumsi rata-rata daging segar sebesar 0,402 kg/kapita pada tahun 2018-2020 [1].

Hal yang biasanya menjadi kendala masyarakat untuk menggunakan daging sapi sebagai bahan

makanan yakni dilihat dari segi harga. Daging sapi dengan harga yang relatif mahal menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap barang substitusi. Pembentukan serta pergerakan harga ditentukan dari penawaran dan permintaan. Penawaran dapat dilihat dari ketersediaan stok daging sapi yang ada di pasaran [7].

Adanya ketidakseimbangan produksi daging sapi bila dibandingkan dengan permintaannya tentu berdampak pada meningkatnya harga. Berdasarkan hal itu maka perlu dilakukan pengendalian penawaran supaya dapat mengendalikan harga agar tidak terus mengalami peningkatan [8]. Populasi masyarakat yang semakin meningkat diiringi kenaikan permintaan dapat mengakibatkan ketidakmampuan sub sektor peternakan dalam memenuhi kecukupan dan kebutuhan daging sapi. Hal ini menyebabkan perlunya dilakukan analisis permintaan daging sapi [9].

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berfokus kepada analisis penawaran dan permintaan daging sapi di Kalimantan Timur dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai bulan Maret 2023. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode sengaja (*purposive*) yaitu di Kalimantan Timur, dikarenakan tingginya tingkat konsumsi daging sapi di wilayah ini namun tidak diimbangi dengan produksinya, sehingga perlu diteliti apa saja faktor yang mungkin menjadi pengaruh.

2.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat diantaranya adalah alat tulis, laptop, *software* SPSS 25 dengan fitur regresi linier berganda dan excel.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dan dikumpulkan yakni data sekunder dan memiliki dimensi waktu (*time series*) dalam kurun sepuluh tahun yakni dari tahun 2012 hingga 2021. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, jurnal, penelitian serta data yang berasal dari literatur instansi terkait di Kalimantan Timur.

2.4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan lokasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu [10]. Pertimbangan ini diantaranya diperoleh dari regional Kalimantan Timur dan data yang digunakan berdasar pada tahun 2012-2021, sehingga berjumlah 10 tahun.

2.5. Definisi Variabel dan Pengukurannya

2.5.1. Variabel Penawaran Daging Sapi

Variabel penawaran daging sapi terdiri dari harga daging, harga sapi hidup, populasi sapi, jumlah pemasukan daging sapi dan produksi daging sapi. Harga daging sapi merupakan harga daging sapi per kilogram menurut harga konsumen perdesaan kelompok makanan di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Harga sapi hidup merupakan harga sapi potong hidup/250 kilogram di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Populasi sapi merupakan besaran populasi sapi potong di Kalimantan Timur yang dinyatakan dengan satuan ekor. Produksi daging sapi yaitu jumlah produksi daging sapi di Kalimantan Timur yang dinyatakan dalam satuan ton.

2.5.2. Variabel Permintaan Daging Sapi

Variabel permintaan daging sapi terdiri dari harga daging sapi, harga daging ayam, harga telur ayam, produk domestik regional bruto per kapita, jumlah konsumsi masyarakat akan daging sapi serta jumlah penduduk. Harga daging sapi dilihat berdasarkan harga daging sapi per kilogram menurut harga konsumen perdesaan kelompok makanan di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Harga daging ayam ras dilihat berdasarkan harga daging ayam ras per kilogram menurut harga konsumen perdesaan kelompok makanan di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Harga telur yaitu harga satu kilogram telur ayam ras menurut harga konsumen perdesaan kelompok makanan di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Produk domestik regional bruto per kapita merupakan kemampuan sumber daya ekonomi di Kalimantan Timur dalam satuan rupiah. Jumlah penduduk merupakan jumlah populasi masyarakat yang bermukim di Kalimantan Timur dan dinyatakan dalam satuan jiwa. Konsumsi daging sapi merupakan jumlah konsumsi daging sapi di Kalimantan Timur yang dinyatakan dalam satuan ton.

2.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dimana, metode ini merupakan suatu langkah untuk menguji atau mengetahui keberadaan pengaruh variabel independen/variabel bebas pada variabel dependen/variabel terikat [10]. Data yang digunakan akan diuji menggunakan uji kriteria statistik kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebelum digunakan lebih lanjut.

2.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi permintaan dan penawaran daging sapi adalah:

$$YD = f(HDS, HA, HT, P, JP) \dots \dots \dots (1)$$

$$YS = f(HDS, HS, PS, IDS) \dots \dots \dots (2)$$

Model dalam regresi linier berganda yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon_i \dots \dots (3)$$

Data yang ada diregresikan kedalam bentuk persamaan linier berikut:

$$YD = \alpha + \beta_1 HDS + \beta_2 HA + \beta_3 HT + \beta_4 HT + \beta_5 JP \dots \dots (4)$$

$$YS = \alpha + \beta_1 HDS + \beta_2 HS + \beta_3 PS + \beta_4 PDS \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

YD = Jumlah permintaan daging sapi

YS = Jumlah penawaran daging sapi

HDS = Harga daging sapi

HA = Harga daging ayam ras

HT = Harga telur

P = PDRB ADHB

JP = Jumlah penduduk

HS = Harga sapi hidup

PS = Populasi sapi

PDS = Pemasukan daging sapi

Y = Variabel terikat/dependen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$ = Nilai koefisien regresi variabel independen

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel bebas/independen

ε_i = Variabel pengganggu

2.6.2. Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik diantaranya adalah uji koefisien determinasi (R^2), dilanjutkan uji simultan atau uji statistik F serta uji parsial atau uji statistik t. Koefisien determinasi atau R^2 bertujuan mengetahui besaran penjelasan variabel bebas kepada variabel terikat [11]. Uji Simultan atau uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) [12]. Uji Parsial atau uji statistik t merupakan uji dengan tujuan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing) [12].

2.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi. Pada uji normalitas dapat dilihat bahwa variabel pengganggu atau yang bisa disebut residual memiliki sebaran yang normal atau tidak [12]. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menemukan apakah terdapat korelasi di dalam variabel independent [13]. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan variance residual dari masing-masing pengamatan [14]. Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada kesalahan pengganggu di suatu periode (t) dibandingkan periode yang lalu [12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang terletak di Pulau Kalimantan dengan luas 127.346,92 km² [4]. Jumlah penduduk Kalimantan Timur menunjukkan suatu peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kalimantan Timur dari tahun 2020

hingga tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,84% dengan peningkatan jumlah penduduk sekitar 42.000 jiwa. Pertumbuhan penduduk juga menunjukkan persebaran penduduk yang bervariasi. Pada tahun 2021, jumlah penduduk terbanyak terdapat di kota Samarinda yakni sebesar 21,83%. Produk Domestik Regional Bruto mampu menggambarkan tingkat kemampuan wilayah provinsi (regional) dalam menciptakan nilai tambah. PDRB atas harga berlaku digunakan dalam menggambarkan nilai tambah menggunakan harga di tahun yang sedang berjalan [11].

PDRB per kapita berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah yang bervariasi. Angka terendah terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp. 145.343.192,48 dan angka tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan jumlah Rp. 182.540.817,55. Daging sapi masih menjadi salah satu pilihan makanan yang cukup sering dikonsumsi oleh masyarakat Kalimantan Timur. Berdasarkan **Tabel 1**, konsumsi daging sapi menunjukkan angka yang bervariasi. Tingkat konsumsi

tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 12.444,65 ton dan konsumsi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 8.804,18 ton. Konsumsi daging sapi tentu melibatkan ketersediaan daging sapi, apakah mencukupi atau tidak. Produksi daging sapi memiliki angka yang lebih rendah dari jumlah konsumsi. Hal ini menunjukkan adanya defisit pada setiap tahun selama periode 2012-2021. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi daging sapi di provinsi Kalimantan Timur belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Hal ini berakibat pada keputusan pemerintah daerah untuk mendatangkan daging sapi dari luar provinsi sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan tabel 6, pemasukan daging sapi ke Kalimantan Timur bervariasi setiap tahunnya. Pemasukan daging sapi tertinggi dalam periode tahun 2012-2021 terjadi di tahun 2019 sebesar 4.725,52 ton dan pemasukan terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 1.080,90 ton.

Tabel 1. Jumlah penduduk, produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku Kalimantan Timur, konsumsi, produksi dan pemasukan daging sapi di Kalimantan Timur

| Tahun | Jumlah Penduduk (jiwa) | PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah) | Konsumsi Daging Sapi (ton) | Produksi Daging Sapi (ton) | Defisit (ton) | Pemasukan Daging Sapi (ton) | Setara Sapi (ekor) |
|-------|------------------------|---|----------------------------|----------------------------|---------------|-----------------------------|--------------------|
| 2012 | 3.199.696,00 | 157.328.081,11 | 10.454,50 | 8.069,00 | 2.385,50 | 2.152,35 | 24.598 |
| 2013 | 3.275.844,00 | 158.472.707,76 | 9.801,00 | 9.210,00 | 591,00 | 1.623,13 | 18.550 |
| 2014 | 3.351.432,00 | 157.399.958,02 | 10.414,60 | 8.700,00 | 1.714,60 | 2.043,42 | 23.353 |
| 2015 | 3.426.638,00 | 147.405.434,16 | 10.679,40 | 9.129,48 | 1.549,92 | 2.006,45 | 22.931 |
| 2016 | 3.479.600,00 | 145.343.192,48 | 8.804,18 | 8.445,53 | 358,65 | 1.080,90 | 12.353 |
| 2017 | 3.527.100,00 | 165.546.617,22 | 9.393,51 | 8.241,26 | 1.152,25 | 1.778,49 | 20.326 |
| 2018 | 3.573.800,00 | 174.164.816,94 | 10.961,24 | 7.944,06 | 3.017,18 | 3.414,45 | 39.022 |
| 2019 | 3.619.700,00 | 180.259.099,52 | 12.444,65 | 7.653,63 | 4.791,02 | 4.725,52 | 54.006 |
| 2020 | 3.766.000,00 | 161.756.709,04 | 10.694,27 | 8.350,19 | 2.344,08 | 2.761,94 | 31.565 |
| 2021 | 3.808.200,00 | 182.540.817,55 | 9.924,65 | 7.529,80 | 2.394,85 | 2.633,56 | 30.098 |

Keterangan : Perhitungan setara sapi menggunakan rumus berat karkas yakni 50% x 250 kg (bobot hidup rata-rata sapi bali), kemudian menggunakan rumus berat daging yakni 70% x karkas sehingga menghasilkan 87,5 kg per ekor. Setara sapi didapatkan setelah melakukan pembagian dari pemasukan daging sapi dengan berat daging.

3.2. Penawaran Daging Sapi di Kalimantan Timur

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilakukan uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji analisis statistik. Hasil uji analisis statistik penawaran daging sapi di Kalimantan Timur dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan **Tabel 2**, nilai Adjust R Square adalah 0,460 atau 46%. Hal ini berarti sumbangan pengaruh variabel independen t terhadap variabel dependen lemah dan sisa persentase lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi jumlah penawaran adalah teknologi dan harga faktor produksi.

Tabel 2. Hasil analisis regresi penawaran daging sapi di Kalimantan Timur

| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig |
|-----------------------|-------------------|--------|-------------------|
| Konstanta | 11793,035 | 5,249 | 0,003 |
| Harga Daging Sapi | 0,018 | 1,478 | 0,200 |
| Harga Sapi | 5,887E-5 | 0,518 | 0,627 |
| Populasi Sapi | -0,053 | -1,585 | 0,174 |
| Pemasukan Daging Sapi | -0,133 | -0,761 | 0,481 |
| R Berganda | .837 ^a | | |
| R Square | .700 | | |
| Adjust R Square | .460 | | |
| F Hitung | 2.916 | | .136 ^b |

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Perhitungan F tabel menghasilkan nilai sebesar 4,53. Pada **Tabel 2**, diketahui nilai signifikansi adalah 0,136 dan lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05. Nilai F hitung yakni 2,916, sehingga lebih kecil dari F tabel yakni 4,53. Hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Uji analisis statistik selanjutnya adalah Uji T. T tabel dihitung dan menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,57058. Berdasarkan hasil uji t pada tabel, diketahui nilai signifikansi pada variabel HDS sebesar 0,200 yang menunjukkan angka lebih besar dari alpha yakni 0,05 dengan nilai t hitung adalah 1,478 yang menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil bila dibandingkan dengan t tabel yakni 2,57058. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara variabel HDS terhadap variabel YS. Variabel HS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 dan menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari alpha 0,05. Lalu, melihat nilai t hitung sebesar 0,518 yang menunjukkan angka lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,57058, sehingga dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara variabel HS terhadap variabel YS. Pada variabel PS diketahui nilai signifikansi 0,174 dan nilai ini lebih besar dari nilai alpha. Nilai t hitung yakni 1,585 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai t tabel yakni 2,57058, sehingga dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara variabel PS terhadap variabel YS. Variabel PDS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 yang menunjukkan angka lebih besar dari alpha 0,05. Sementara itu, nilai t hitung yakni 0,761 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,57058. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak dan tidak ditemukan adanya pengaruh variabel PDS terhadap variabel YS.

Untuk persamaan regresi penawaran daging sapi di Kalimantan Timur yang diperoleh dari analisis **Tabel 2** adalah sebagai berikut:

$$YS = 11793,035 + 0,018X_1 + 5,887E - 5X_2 - 0,053X_3 - 0,133X_4$$

3.3. Permintaan Daging Sapi di Kalimantan Timur

Data permintaan daging sapi di Kalimantan Timur di analisis menggunakan program SPSS 25 dan sama halnya dengan penawaran, data permintaan diuji dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan uji lainnya. Hasil uji analisis statistik permintaan daging sapi dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Persamaan analisis regresi linear permintaan daging sapi di Kalimantan Timur yang diperoleh dari analisis tabel diatas adalah sebagai berikut

$$YD = 4278,868 - 0,002X_1 + 0,086X_2 + 0,317X_3 + 0,266E-5X_4 - 0,004X_5$$

Tabel 3. Hasil analisis regresi permintaan daging sapi di Kalimantan Timur

| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig |
|-------------------|--------------------|--------|--------------------|
| Konstanta | 4278,868 | 0,419 | 0,697 |
| Harga Daging Sapi | -0,002 | -0,043 | 0,968 |
| Harga Ayam Ras | 0,086 | 0,639 | 0,558 |
| Harga Telur | 0,317 | 1,282 | 0,269 |
| PDRB ADHB | 0,266E-5 | 1,414 | 0,230 |
| Jumlah Penduduk | 0,004 | 1,122 | 0,325 |
| R Berganda | 0,717 ^a | | |
| R Square | 0,515 | | |
| Adjust R Square | -0,092 | | |
| F Hitung | 0,849 | | 0,579 ^b |

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Pada **Tabel 3**, nilai Adjust R Square menunjukkan angka -0,092 atau sebesar -9,2% yang memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas/independen kepada variabel terikat/dependen lemah dan sisa persentase lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi permintaan diluar variabel dependen ini adalah selera masyarakat [15]. Selera masyarakat mampu mempengaruhi keputusan pembelian. Selera masyarakat juga dapat didorong oleh momen tertentu setiap tahunnya yang memiliki sifat siklis. Momen-momen ini diantaranya adalah hari raya keagamaan, adanya tren baru dalam dunia kuliner serta tipe dan asal barang/produk. Konsumen akan memilih produk dengan harga mahal apabila mendapat suatu kepuasan atau sesuai dengan keinginannya. Salah satu selera itu adalah mengenai kualitas produk. Konsumen memiliki nilai utama yang diinginkan dari penjual salah satunya adalah mutu produk [16].

Perhitungan F tabel menghasilkan nilai sebesar 5,05. Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui nilai signifikansi adalah 0,579 dan lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05. Nilai F hitung yang terlihat di tabel 3 yakni 0,849, sehingga lebih kecil dari F tabel yakni 5,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hasil uji statistik selanjutnya adalah uji T. T tabel dihitung dan menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,77645. Pada variabel harga daging sapi (HDS) diketahui nilai Signifikansi sebesar 0,968 dan lebih kecil dari alpha 0,05. Kemudian, melihat nilai t hitung -0,043 yang lebih kecil dari t tabel yakni 2,77645, yang menunjukkan H₁ ditolak dan tidak ditemukan pengaruh signifikan variabel harga daging sapi kepada variabel permintaan atau variabel Y.

Pada variabel harga ayam ras (HA) diketahui nilai Signifikansi sebesar 0,558 dan lebih kecil dari besarnya alpha 0,05. Melihat dari nilai t hitung 0,639 yang memiliki angka lebih kecil dari t tabel yakni 2,77645, menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan tidak ditemukan

pengaruh signifikan variabel harga ayam ras terhadap variabel permintaan. Variabel harga telur ayam ras (HT) memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,269 dan lebih kecil dari alpha 0,05. Kemudian, nilai t hitung 1,282 yang menunjukkan angka dibawah nilai t tabel yaitu 2,77645, sehingga dapat diketahui H₁ ditolak serta tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan variabel harga telur kepada variabel permintaan.

Pada variabel PDRB ADHB (P) diketahui nilai Signifikansi sebesar 0,230 dan lebih kecil dari alpha 0,05. Melihat nilai t hitung 1,414 yang juga lebih kecil dari t tabel 2,77645, menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan tidak ditemukan pengaruh signifikan variabel PDRB ADHB kepada variabel permintaan.

Variabel jumlah penduduk (JP) menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,325 dan lebih besar dari alpha 0,05. Kemudian melihat dari nilai t hitung sebesar 1,122 dan menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yakni 2,77645, sehingga hal ini menunjukkan H₁ ditolak serta tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan variabel harga telur kepada variabel permintaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu:

1. Harga daging sapi, harga sapi hidup, populasi sapi dan jumlah pemasukan daging sapi tidak memiliki pengaruh terhadap penawaran daging sapi di Kalimantan Timur.
2. Harga daging sapi, harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, PDRB ADHB per kapita dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan daging sapi di Kalimantan Timur.

Referensi

- [1] PDSIP, "Buletin Konsumsi Pangan," 2021
- [2] PDSIP, *Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi*. 2020.
- [3] PDSIP, *Buletin Konsumsi Pangan*. Jakarta: . Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian, 2020.
- [4] BPS, "Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka," Samarinda, 2023.
- [5] BPS, "Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (Ekor) 2021-2022," 2023. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/N DY5IzI=/populasi-sapi-potong-menurut-provinsi.html>
- [6] BPS, "Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi.," Samarinda, 2022.
- [7] Kemendag, "Profil Komoditas Daging Sapi," Jakarta.
- [8] D. Putri, H. M. . Darus, and T. Supriana, "Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Medan," *J. Agric. Agribus. Socioecon.*, 2013, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/71518-ID-analisis-permintaan-daging-sapi-di-kota.pdf>
- [9] Andini, R., A. N. Lubis, and S. F. Ayu, "Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Medan," *J. Soc. Econ. Agric. Agribus.*, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/15173-ID-analisis-permintaan-daging-sapi-di-kota-medan.pdf>
- [10] D. N. A. Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- [11] BPS, "Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2022," Samarinda, 2022. doi: 1102001.64.
- [12] B. Setiawan, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. 2017. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/gd73a>.
- [13] E. Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, 1st ed. Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FEUBB, 2016.
- [14] A. Dhaufullah, "Analisis Permintaan dan Penawaran Susu Sapi di Indonesia," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- [15] I. Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 7th ed. Malang: UMM Press.
- [16] E. J. Nugroho and L. Simamora, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Daging Sapi di Pasar Raya I Salatiga.," *Ziraa'ah Maj. Ilm. Pertan.*, vol. 2, no. 46, pp. 134-143, 2021.